



Pendampingan Penyusunan Renstra Berbasis Nilai-Nilai Islam di SMAIT Al-Hadaya sebagai Sekolah Inklusif

Said Maskur

Institut Agama Islam (IAI) Ar-Risalah INHIL Riau, Indonesia

Email Korespondensi: Said.maskur@gmail.com

Article received: 23 September 2023, Review process: 03 Oktober 2023,
Article Accepted: 15 November 2023, Article published: 01 Desember 2023

ABSTRACT

Strategic planning (Renstra) is an essential requirement for Islamic educational institutions in establishing professional and long-term governance. A Renstra is not merely an administrative tool but serves as a roadmap to realize the institution's vision and mission. SMAIT Al-Hadaya, as an inclusive Islamic school located in a coastal area of Riau, faces challenges in formulating a structured and value-based strategic plan. This community service activity aimed to facilitate the development of the 2025–2029 strategic plan using a participatory and Qur'anic value-based approach. The method involved workshops, focus group discussions (FGDs), and intensive mentoring with school and foundation stakeholders. The results indicate that this activity successfully produced a systematic strategic plan while fostering strategic awareness, transforming managerial culture, and strengthening the institution's identity as a responsive and adaptive Islamic school. This initiative offers a valuable model for enhancing Islamic school governance in underdeveloped regions through academic collaboration and reflective value-based planning.

Keywords: *Islamic Strategic Planning, Inclusive School, Institutional Strengthening*

ABSTRAK

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) merupakan kebutuhan esensial bagi lembaga pendidikan Islam dalam mewujudkan tata kelola yang profesional dan berorientasi jangka panjang. Renstra tidak hanya menjadi instrumen administratif, tetapi juga peta jalan untuk mewujudkan visi dan misi kelembagaan. SMAIT Al-Hadaya sebagai sekolah Islam inklusif di daerah pesisir Riau menghadapi tantangan dalam menyusun Renstra yang sistematis dan berbasis nilai-nilai Islam. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi proses penyusunan Renstra periode 2025–2029 dengan pendekatan partisipatif dan berbasis nilai Qurani. Metode yang digunakan meliputi workshop, diskusi kelompok terarah (FGD), serta pendampingan intensif bersama tim sekolah dan yayasan. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menghasilkan dokumen Renstra yang sistematis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran strategis, transformasi budaya manajerial, serta penguatan identitas kelembagaan sebagai sekolah Islam yang responsif dan adaptif. Kegiatan ini memberikan implikasi penting bagi model penguatan tata kelola pendidikan Islam di wilayah tertinggal melalui kolaborasi akademik dan pendekatan reflektif berbasis nilai.

Kata Kunci: *Renstra Islami, Sekolah Inklusif, Penguatan Kelembagaan*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter Islami. Kualitas pembelajaran yang baik harus ditopang oleh sistem manajemen kelembagaan yang profesional dan berorientasi jangka panjang. Salah satu instrumen penting dalam mewujudkan tata kelola yang efektif adalah penyusunan Rencana Strategis (Renstra) yang menjadi acuan utama pengembangan visi, misi, tujuan, serta program prioritas lembaga. Dalam kerangka pembangunan institusi, Renstra berfungsi sebagai pedoman sistemik yang membantu sekolah bergerak secara terarah dan berkelanjutan (Daryanto & Karim, 2017).

Rencana strategis tidak hanya berfungsi sebagai formalitas administratif, tetapi menjadi alat penting dalam memastikan keberhasilan program dan pencapaian misi organisasi. Dokumen ini berfungsi sebagai peta jalan bagi lembaga dalam menghadapi tantangan, mengelola potensi, dan menentukan arah pengembangan dalam jangka waktu menengah hingga panjang. Ketiadaan Renstra yang terstruktur akan mempersulit lembaga dalam mengukur efektivitas capaian program, menghambat inovasi kelembagaan, serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan (Sallis, 2014). Oleh karena itu, keberadaan dokumen ini sangat vital bagi lembaga pendidikan, khususnya yang ingin membangun reputasi dan keunggulan kompetitif di tengah dinamika perubahan zaman.

Dalam konteks pendidikan Islam, penyusunan Renstra tidak boleh mengabaikan dimensi nilai-nilai Qurani dan Sunnah. Perencanaan yang baik harus bersandar pada prinsip-prinsip syariah seperti keadilan ('adl), tanggung jawab (amanah), musyawarah (syura), dan kebermanfaatan (maslahah). Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi landasan moral, tetapi juga menjadi kerangka kerja spiritual dalam manajemen kelembagaan Islam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, Renstra tidak hanya menjadi dokumen perencanaan, tetapi juga menjadi representasi dari komitmen lembaga terhadap misi pendidikan Islam yang rahmatan lil 'alamin (Al-Mawardi, 2000; Zuhdi, 2020).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam belum memiliki dokumen Renstra yang disusun secara sistematis dan berbasis nilai-nilai keislaman. SMAIT Al-Hadaya, sebagai lembaga pendidikan menengah Islam yang berada di wilayah pesisir Kabupaten Indragiri Hilir, Riau, merupakan contoh nyata dari kebutuhan tersebut. Sekolah ini beroperasi dalam konteks keterbatasan sumber daya manusia dan akses kelembagaan, namun memiliki semangat tinggi untuk mengembangkan sistem perencanaan yang profesional dan spiritual. Kondisi ini menggambarkan pentingnya pendampingan oleh akademisi agar sekolah mampu merumuskan arah pengembangan yang selaras dengan tuntutan pendidikan Islami dan kebutuhan peserta didik (Azra, 2012).

Sebagai lembaga pendidikan Islam inklusif, SMAIT Al-Hadaya menghadapi tantangan kompleks dalam menyusun perencanaan strategis. Sekolah ini tidak hanya melayani peserta didik reguler, tetapi juga menerima

siswa dengan kebutuhan khusus. Perencanaan strategis yang disusun harus mencerminkan komitmen terhadap kesetaraan, keberagaman, dan penghormatan terhadap potensi unik setiap anak. Nilai-nilai seperti kasih sayang, toleransi, dan partisipasi aktif menjadi prinsip penting dalam menyusun program pendidikan yang menyeluruh dan adaptif (UNESCO, 2021). Oleh karena itu, pendekatan perencanaan yang dilakukan harus bersifat reflektif, partisipatif, dan transformatif agar dapat menjawab kompleksitas tantangan tersebut.

Kolaborasi antara lembaga pendidikan dengan perguruan tinggi merupakan strategi efektif dalam penguatan mutu manajerial sekolah. Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAI Ar-Risalah Indragiri Hilir mengambil peran aktif dalam melakukan pendampingan penyusunan Renstra melalui pendekatan akademik yang berbasis partisipasi dan nilai-nilai spiritual. Pendampingan ini melibatkan berbagai teknik seperti workshop, FGD, serta refleksi kelembagaan yang bertujuan tidak hanya untuk menghasilkan dokumen formal, tetapi juga untuk membangun budaya strategis dalam institusi. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pengabdian berbasis kebutuhan lokal (community-based service) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek perubahan (Slamet, 2007; Mukhlis, 2023).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan penyusunan Renstra berbasis visi dan misi Islami bagi SMAIT Al-Hadaya. Sasaran utama kegiatan ini adalah tersusunnya dokumen Renstra periode 2025–2029 yang sistematis, realistis, dan sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman serta kebutuhan lembaga inklusi. Selain itu, kegiatan ini diharapkan membangun kesadaran strategis seluruh stakeholder terhadap pentingnya perencanaan yang partisipatif, terarah, dan berbasis nilai spiritual dalam membangun institusi pendidikan Islam yang adaptif dan berdaya saing.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis lokus yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam seluruh proses penyusunan Rencana Strategis (Renstra). Proses pelaksanaan melibatkan serangkaian kegiatan berupa workshop internal untuk penguatan pemahaman konseptual mengenai Renstra berbasis nilai-nilai Islam, Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan kepala sekolah, guru, yayasan, dan orang tua siswa guna menggali nilai-nilai dasar kelembagaan, serta sesi pendampingan intensif dalam penyusunan visi, misi, tujuan, indikator, dan program prioritas. Pendekatan ini dirancang secara kolaboratif dan reflektif agar setiap langkah penyusunan dokumen Renstra tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan kebutuhan riil sekolah dan nilai-nilai Islami yang menjadi karakter utama SMAIT Al-Hadaya. Setiap kegiatan dilaksanakan secara bertahap dan sistematis, mengutamakan keterlibatan aktif seluruh unsur kelembagaan dalam rangka menumbuhkan kesadaran strategis dan kemandirian institusi pendidikan dalam mengelola perencanaan jangka menengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan Tim Penyusun dan Penguatan Pemahaman Strategis

Tim penyusun dokumen Rencana Strategis (Renstra) dibentuk dengan melibatkan unsur pimpinan yayasan, kepala sekolah, guru senior, dan staf administrasi SMAIT Al-Hadaya. Pembentukan tim dilakukan secara musyawarah internal berdasarkan komitmen, kompetensi, dan kapasitas individu yang memahami kondisi lembaga. Komposisi ini bertujuan menciptakan tim yang inklusif dan representatif dari seluruh elemen penting dalam tata kelola sekolah.

Proses awal pendampingan diisi dengan kegiatan workshop internal yang memperkenalkan konsep perencanaan strategis berbasis nilai-nilai Islam. Peserta diberikan pemahaman mendalam tentang urgensi Renstra dalam pengembangan lembaga serta struktur dasar dokumen Renstra yang meliputi visi, misi, tujuan, indikator kinerja, dan rencana program lima tahunan. Kegiatan ini memfasilitasi transfer ilmu dari tim dosen kepada peserta secara dialogis.

Pentingnya nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, dan musyawarah dalam manajemen pendidikan ditekankan sejak awal proses pendampingan. Nilai-nilai ini menjadi dasar dalam membentuk arah kebijakan kelembagaan yang tidak hanya mengejar efektivitas program, tetapi juga mencerminkan karakter keislaman dalam pengambilan keputusan (Zuhdi, 2020).

Kesadaran tentang pentingnya dokumen perencanaan strategis mulai tumbuh secara kolektif di antara anggota tim. Mereka menyadari bahwa dokumen Renstra tidak hanya dibutuhkan sebagai formalitas akreditasi atau pelaporan, tetapi sebagai instrumen untuk merumuskan arah dan target institusional secara jelas dan terukur (Daryanto & Karim, 2017).

Partisipasi aktif seluruh anggota tim dalam workshop menunjukkan adanya komitmen bersama untuk mewujudkan perubahan kelembagaan. Diskusi dan tanya jawab menjadi ruang terbuka untuk menyamakan persepsi dan memperdalam pemahaman terhadap pendekatan strategis yang relevan dengan realitas sekolah.

Tim pendamping memberikan studi kasus dari lembaga lain yang telah sukses menerapkan Renstra Islami. Paparan ini memberi inspirasi dan membangun semangat bahwa sekolah yang sederhana sekalipun dapat tumbuh menjadi institusi unggulan jika memiliki arah perencanaan yang jelas dan konsisten (Sallis, 2014).

Setelah sesi workshop, peserta mulai menyusun kerangka kerja internal untuk tahap selanjutnya. Setiap anggota tim menyepakati peran masing-masing dalam pengumpulan data, analisis lingkungan, dan perumusan arah strategis lembaga. Hal ini menunjukkan meningkatnya kapasitas tim dalam menjalankan fungsi manajerial secara partisipatif.

Dari tahapan ini terlihat bahwa pembentukan tim bukan hanya soal struktur, tetapi juga pembangunan kultur berpikir strategis. Keterlibatan semua pihak menjadi syarat utama agar dokumen Renstra tidak hanya menjadi produk elit struktural, melainkan hasil musyawarah kelembagaan yang bersifat inklusif dan berkelanjutan.

Penyusunan Draft Renstra Berbasis Nilai-Nilai Islam

Penyusunan draft Renstra dilakukan secara bertahap melalui pendampingan intensif oleh tim dosen dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Kegiatan dimulai dengan pemetaan kondisi aktual sekolah melalui analisis SWOT berbasis nilai-nilai Islam. Analisis ini digunakan untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi SMAIT Al-Hadaya dalam konteks pengembangan pendidikan Islam inklusif.

Visi dan misi lembaga disusun secara kolektif dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kebutuhan masyarakat, serta cita-cita ideal pendidikan Islam. Tim penyusun diajak untuk menyusun narasi visi yang tidak hanya menjanjikan keunggulan akademik, tetapi juga menekankan nilai spiritualitas, keberagaman, dan kepemimpinan berbasis kasih sayang (rahmatan lil 'alamin) (Al-Mawardi, 2000).

Dokumen Renstra dirancang agar tidak bersifat kaku, melainkan adaptif terhadap dinamika dan tantangan zaman. Oleh karena itu, setiap rumusan strategi dan indikator kinerja dirancang untuk bersifat fleksibel namun terukur, agar sekolah tetap bisa beradaptasi tanpa kehilangan arah. Strategi ini mengacu pada konsep "living document" yang terus diperbarui secara berkala sesuai perubahan lingkungan (UNESCO, 2021).

Program-program strategis yang disusun mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, pelatihan guru berbasis nilai-nilai Islam, penguatan tata kelola administrasi, dan pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Setiap program dilengkapi indikator pencapaian yang dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif.

Proses penyusunan juga mempertimbangkan masukan dari orang tua siswa melalui diskusi terbuka yang difasilitasi oleh tim. Masukan tersebut kemudian dijadikan sebagai bagian dari refleksi kelembagaan yang memperkuat relevansi program strategis dengan kebutuhan nyata masyarakat sekitar (Mukhlis, 2023).

Sesi pendampingan berfokus pada penggunaan bahasa yang komunikatif dan narasi yang kontekstual dalam penyusunan dokumen. Bahasa dalam Renstra tidak hanya ditujukan untuk kalangan internal sekolah, tetapi juga harus dipahami oleh masyarakat luas dan pemangku kebijakan. Pendekatan ini menekankan pentingnya aksesibilitas dan transparansi dalam dokumen strategis.

Dokumen Renstra SMAIT Al-Hadaya kemudian diuji dalam forum internal untuk memastikan konsistensi isi dan kesesuaian dengan nilai-nilai Qurani. Validasi ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk yayasan dan komite sekolah, sebagai bentuk komitmen terhadap partisipasi dan keterbukaan kelembagaan.

Draft akhir Renstra periode 2025–2029 berhasil disusun dengan format sistematis dan struktur logis yang mencakup seluruh komponen penting. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, sekolah mampu menyusun dokumen strategis yang tidak hanya administratif, tetapi juga ideologis dan bernilai dakwah pendidikan.

Internalisasi Nilai Strategis dan Refleksi Kelembagaan

Penyusunan Renstra bukan hanya menghasilkan dokumen perencanaan, tetapi juga membangun proses pembelajaran kolektif dalam lembaga. Refleksi yang muncul selama proses pendampingan membuka kesadaran baru bahwa setiap langkah kebijakan perlu didasari nilai-nilai yang diyakini dan dipraktikkan secara konsisten. Internalisasi nilai menjadi landasan transformasi kelembagaan yang lebih bermakna.

Diskusi yang terjadi selama FGD memperlihatkan bahwa guru, staf, dan pimpinan sekolah memiliki pengalaman dan intuisi manajerial yang selama ini belum terwadahi dalam dokumen perencanaan. Pendampingan ini memfasilitasi transformasi pengalaman tersebut menjadi strategi nyata yang tertuang dalam Renstra. Nilai-nilai seperti ikhlas, sabar, dan tanggung jawab mulai dimaknai sebagai elemen strategis kelembagaan (Zuhdi, 2020).

Kesadaran kolektif tentang pentingnya inklusivitas juga menjadi hasil penting dari kegiatan ini. Peserta mulai menyadari bahwa perencanaan strategis tidak bisa dibuat dengan pendekatan satu ukuran untuk semua, melainkan harus mempertimbangkan keragaman kemampuan, latar belakang, dan kebutuhan peserta didik. Prinsip ini sejalan dengan pendekatan pendidikan Islam yang mengedepankan keadilan dan kasih sayang (UNESCO, 2021).

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam penyusunan Renstra memperkuat dimensi sosial dokumen ini. Masyarakat merasa menjadi bagian dari proses perencanaan, bukan hanya sebagai objek penerima layanan. Hal ini memperkuat legitimasi sosial terhadap kebijakan dan program yang disusun oleh sekolah. Renstra yang disusun memberikan arah baru dalam pembagian peran dan tanggung jawab di lingkungan SMAIT Al-Hadaya. Guru memahami dengan lebih baik target jangka menengah yang harus dicapai dan merasa memiliki peran strategis dalam pencapaian visi misi sekolah. Ini meningkatkan rasa memiliki terhadap lembaga dan memperkuat kolaborasi internal.

Kepemimpinan sekolah menjadi lebih terbuka terhadap masukan dan refleksi. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mengorkestrasi kolaborasi dan mendorong terbangunnya budaya manajemen partisipatif. Perubahan pola kepemimpinan ini sejalan dengan tuntutan manajemen modern berbasis nilai (Sallis, 2014).

Renstra juga membuka peluang bagi SMAIT Al-Hadaya untuk membangun kemitraan strategis dengan berbagai pihak. Dengan dokumen yang jelas dan terarah, sekolah lebih mudah mengajukan program ke dinas pendidikan atau lembaga donor. Ini menjadi nilai tambah strategis bagi keberlanjutan pengembangan sekolah.

Kegiatan pendampingan ini pada akhirnya membentuk budaya perencanaan yang tidak hanya berbasis kebutuhan administratif, tetapi juga lahir dari nilai, visi, dan semangat kebersamaan. SMAIT Al-Hadaya telah menunjukkan bahwa sekolah inklusif di daerah terpencil pun mampu menghasilkan dokumen strategis berkualitas jika didukung oleh pendampingan yang tepat dan partisipasi semua pihak.

SIMPULAN

Kesimpulan, Kegiatan pendampingan penyusunan Rencana Strategis (Renstra) berbasis visi dan misi Islami di SMAIT Al-Hadaya berhasil membangun kapasitas kelembagaan dalam merumuskan arah pengembangan yang terstruktur, partisipatif, dan bernilai Qurani. Melalui pendekatan lokus dan partisipatif, seluruh pemangku kepentingan terlibat aktif dalam menyusun dokumen Renstra periode 2025–2029 yang mencerminkan prinsip-prinsip keadilan, musyawarah, dan inklusi. Hasil pendampingan tidak hanya berupa dokumen administratif, tetapi juga tumbuhnya kesadaran strategis di lingkungan sekolah, transformasi budaya manajerial, serta penguatan identitas kelembagaan sebagai institusi pendidikan Islam yang responsif dan adaptif. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa sinergi antara akademisi dan sekolah dapat menjadi model penguatan tata kelola berbasis nilai dalam konteks pendidikan Islam inklusif, terutama di daerah 3T yang selama ini menghadapi tantangan struktural dalam manajemen kelembagaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Mawardi. (2000). *Al-Ahkam al-Sultaniyyah*. Dar al-Fikr.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Manajemen Perencanaan Strategik Pendidikan*. Gava Media.
- Mukhlis, M. (2023). *Pengabdian Berbasis Kebutuhan Lokal: Teori dan Praktik*. Pustaka Mahasiswa.
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). Routledge.
- Slamet, P. H. (2007). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Gadjah Mada University Press.
- UNESCO. (2021). *Inclusive Education: Guidelines and Frameworks*. UNESCO Publishing.
- Zuhdi, M. (2020). *Pendidikan Islam Berbasis Nilai: Teori dan Implementasi*. Prenada Media.